

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI SHOLAT SUNAH BERJAMAAH DAN MUNFARID
MELALUI MEDIA MYSTERY CARD
KELAS VIII-D SMP NEGERI 6 PROBOLINGGO**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**Oleh:
A. SAIFUL UMAM
NIM. 06050822048**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI SHOLAT SUNAH BERJAMAAH DAN MUNFARID
MELALUI MEDIA MYSTERY CARD
KELAS VIII-D SMP NEGERI 6 PROBOLINGGO**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

A. SAIFUL UMAM
NIM. 06050822048

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : A. Saiful Umam, S.PdI

NIM : 06050822048

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sholat Sunah Berjamaah Dan
Munfarid Melalui Media Mystery Card Kelas VIII-D SMP Negeri 6 Probolinggo

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL)
Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Surabaya, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



Drs. EKO CAHYONO, M.Pd
NIP. 196308121995121002

Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Saiful Umam'.

A. SAIFUL UMAM, S.PdI
NIP. 198505072019021002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Saiful Umam'.

AINUN SYARIFAH, M.Pd.I
NIP.197806122007102010

Guru Pamong,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Saiful Umam'.

AULIYA 'URROMDLANI, S.Pd.I
NIP. 198805072015011001

DAFTAR ISI

Cover PTK	i
Halaman Judul	ii
Lampiran Judul	iii
Halaman Pengesahan	iv
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tindakan Yang Dipilih	2
D. Tujuan Penelitian	2
E. Lingkup Penelitian	2
F. Signifikansi Penelitian	3
Bab II Kajian Teori	
A. Peningkatan Hasil Belajar	4
B. Penerapan Media Pembelajaran <i>Mystery Card</i>	4
C. Model Pembelajaran Discovery Learning	7
Bab III Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	
A. Metode Penelitian	8
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	8
C. Variabel Yang Diselidiki	8
D. Rencana Tindakan	8
E. Data dan Cara Pengumpulannya	9
F. Indikator Kinerja	10
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	10
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	11
1. Pra Siklus	11
2. Siklus 1	12
3. Siklus 2	23
4. Siklus 3	27

Bab V Simpulan dan Saran

A. Simpulan35
B. Saran35

Daftar Pustaka 36

Lampiran - Lampiran 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak bisa dipungkiri, kecakapan abad 21 menjadi hal urgen untuk dimiliki generasi yang hidup pada zaman revolusi industri 4.0 yang salah satunya ditandai dengan separuh penduduk bumi telah terkoneksi dengan internet. Sebagai generasi yang hidup di era digital, para siswa di abad ini pun dituntut meningkatkan potensinya agar tidak tergerus zaman. Ragam kecakapan abad 21 sejatinya menjadi kebutuhan para pelajar yang masuk kategori generasi Z, generasi yang lahir setelah tahun 1996.

Bertolak dari kenyataan itu, maka empat kompetensi yang harus dimiliki anak dan/atau siswa abad 21 adalah: berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), kreativitas dan inovatif (*creativity and innovation*), kolaboratif (*collaboration*), komunikatif (*communication*). Untuk mencapai kompetensi minimal tersebut, maka dalam pembelajaran dibutuhkan model, media, media dan hal-hal yang inovatif yang mampu menggugah serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Guna mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang maksimal, serta sebagai upaya optimalisasi kecakapan abad 21 pada peserta didik, maka keberadaan dan peran pendidik tentunya sangat dibutuhkan. Sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, guru memegang peranan penting dalam setiap proses pembelajaran.

Sejatinya, dalam mata pelajaran apapun hendaknya mampu mengoptimalkan kecakapan abad 21 pada peserta didik, tak terkecuali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kenyataannya, selama bertugas di SMP Negeri 6 Probolinggo sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan bahwa para siswa kelas VIII masih mengalami kekurangan dalam hasil belajar siswa pada materi sholat sunah secara berjamaah dan munfarid.

Kurangnya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain hasil pengamatan penulis terhadap siswa yang mayoritas masih kebingungan memahami materi sholat sunah berjamaah dan munfarid.

Harapan penulis, kecakapan abad 21 yang dimiliki siswa SMPN 6 Probolinggo dapat meningkat dalam setiap sisi, terutama hasil belajar pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid. Berdasarkan kondisi riil dan harapan itulah, maka sudah menjadi hal urgen untuk menerapkan sebuah model dan/atau media baru dalam proses pembelajaran pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid. Sehingga dengan penggunaan media serta model pembelajaran yang inovatif, peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan materi pembelajaran dengan maksimal.

Untuk itulah, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sholat Sunah Berjamaah Dan Munfarid Melalui Media Mystery Card Kelas VIII-D SMP Negeri 6 Probolinggo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid siswa kelas VIII-D SMP Negeri 6 Probolinggo melalui penerapan media mystery card dengan model pembelajaran discovery learning?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan pada kerangka berpikir maka tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penerapan media *mystery card* dengan model pembelajaran discovery learning agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Probolinggo pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini antara lain:
Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 6 Probolinggo melalui penerapan media *mystery card* dengan model discovery learning pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan pada penelitian tindakan kelas ini hanya akan membahas masalah upaya meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid melalui penerapan media *mystery card* dengan model pembelajaran Discovery Learning. Dalam penelitian ini, indikator meningkatnya kemampuan hasil belajar siswa bisa dilihat dari hasil observasi dan tes bagi siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bisa memberi manfaat antara lain:

1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan/atau referensi dalam memilih serta menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan kecakapan abad 21 dan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Sebagai pengetahuan baru dalam proses pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar

Proses pembelajaran bukan suatu proses yang tanpa tujuan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan agar terwujudnya perubahan tingkah laku pada siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang didapat dari penilaian itu kemudian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Menurut Sudjana (1989:37), proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Terdapat korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil yang dicapai. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil atau produk dari pembelajaran itu.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar maka seorang guru perlu mengadakan suatu penilaian atau evaluasi. Sumartana (dalam Djamarah dan Zain, 1996:131), menyatakan bahwa evaluasi pendidikan bisa diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala suatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Dari uraian diatas, maka evaluasi selalu memegang peran yang cukup urgen dalam segala bentuk pembelajaran yang efektif. Dengan evaluasi akan diperoleh balikan atau feedback yang digunakan untuk memperbaiki serta merevisi bahan atau metode pembelajaran. Evaluasi juga bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep-konsep.

Dalam melakukan penilaian seorang guru membutuhkan suatu alat penilaian. Alat yang bisa digunakan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa diantaranya dengan menggunakan tes. Menurut Indrakusumo (dalam Arikunto, 1997:32) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang.

Dari hasil belajar siswa, bisa diketahui ketuntasan hasil belajarnya. Ketuntasan hasil belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan ajar. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar setiap sekolah berbeda antara yang satu dengan yang lain. Dalam penentuan kriteria ketuntasan

minimal hasil belajar sekolah diberikan kewenangan untuk menentukannya berdasarkan ketentuan dan rumus yang telah ada dan lazim diketahui.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne dalam Suprijono (2009 : 5), hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar menurut (Bloom, dkk.) dalam Dimiyati dan Mujiono (2009 : 26) mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Kemampuan atau hasil yang diperoleh berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil

belajar juga tidak hanya bergantung pada lingkungan dan kondisi belajar, tapi juga dari kemampuan awal pra-belajar. Hasil belajar ini dapat diukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran tersebut tercapai. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai. Maka dari itu, hasil belajar merupakan hasil penilaian yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang berupa angka untuk mengetahui sejauhmana siswa tersebut paham terhadap materi yang telah disampaikan.

B. Penerapan Media Pembelajaran *Mystery Card*

Proses pembelajaran menggunakan media *mystery card* dengan model pembelajaran *discovery learning* ini mengajak siswa untuk aktif mencari informasi terkait materi pembahasan yang telah ditentukan guru. Pada model pembelajaran ini, guru menyiapkan panduan berupa poin-poin materi pembahasan yang nantinya harus dicari secara detail oleh siswa. Sehingga peran guru dalam pembelajaran lebih kepada fasilitator, mediator, korektor.

Pada awal proses pembelajaran, siswa diberikan sedikit pertanyaan dan informasi terkait sholat sunnah. Di kelas, siswa menyelesaikan pre tes dan mendapat apersepsi, motivasi, dan petunjuk-petunjuk perihal model pembelajaran yang akan diterapkan. Guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait apa yang akan dilakukan nantinya setelah pembagian kelompok.

Setelah siswa siap dengan kelompoknya masing-masing, guru mengeluarkan dan menyiapkan *Mystery Card*, yakni dua jenis kartu berwarna kuning dan biru. Kartu kuning berisi kalimat-kalimat panduan dan/atau arahan untuk dilakukan siswa, yang merangsang kecakapan abad 21 terutama pada aspek kreativitas siswa. Sedangkan kartu biru berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan diselesaikan siswa terkait materi sholat sunnah. Dalam menjawab dan menyelesaikan persoalan pada kartu biru, siswa dituntut untuk aktif mencari, menalar dan menyajikan penjelasan mereka secara kritis dan kreatif.

Dalam menerapkan dan memainkan *Mystery Card*, masing-masing kelompok mengirim satu perwakilannya untuk mengambil satu kartu kuning. Setelah mengambil kartu kuning, siswa perwakilan kelompok itu membaca dalam hati kalimat yang tertulis dalam kartu kuning lalu melakukan kegiatan apapun sesuai petunjuk dan panduan yang telah dibacanya di kartu kuning. Pada tahapan ini, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merespon petunjuk, panduan, dan perintah yang tertera dalam kartu kuning. Pada tahapan mengambil dan mencerna panduan dalam kartu kuning ini siswa

harus membaca dalam hati, dan dipahami sendiri. Setelah itu siswa segera melakukan kegiatan sesuai petunjuk pada kartu kuning. Karena kalimat yang tertera di kartu kuning ini hanya boleh dibaca dalam hati maka hal inilah yang menyebabkan media kartu ini bernama *mystery card*. Isi dan perintah dalam kartu kuning masih menjadi misteri bagi siswa yang belum mengambilnya.

Kegiatan yang tertera pada kartu kuning itu intinya mengarah pada pengambilan kartu biru. Artinya, setelah melakukan hal-hal yang tertulis dalam kartu kuning itu kemudian siswa pasti diarahkan pada kartu biru. Dalam pengambilan kartu biru, siswa diharuskan membaca kalimat pertanyaan atau permasalahan yang ada di kartu biru secara keras dan lantang, sehingga satu kelas mengetahui pertanyaan tersebut. Siswa yang telah mengambil kartu biru dan membacakan secara keras pertanyaan dalam kartu biru itu kemudian diberi pilihan untuk menjawab pertanyaan langsung atau berdiskusi dahulu dengan kelompoknya.

Bagi siswa yang memilih untuk berdiskusi dulu dengan kelompoknya, diperkenankan kembali ke kelompoknya untuk mencari, mendiskusikan, dan menemukan jawaban serta penyelesaian persoalan di kartu biru. Setelah mereka berdiskusi dengan kelompoknya tentang penyelesaian dan jawaban dari pertanyaan di kartu biru, salah satu perwakilan dari kelompok itu kembali maju untuk memaparkan jawaban serta penjelasan yang mereka hasilkan dari kegiatan diskusi. Sedangkan kelompok lainnya memerhatikan, merespon, serta memberikan pertanyaan atau bahkan masukan/tambahan. Pada tahapan ini, guru berperan sebagai fasilitator, pengamat, penengah dan korektor terhadap jalannya diskusi siswa satu kelas. Setelah satu pertanyaan atau permasalahan dalam kartu biru diselesaikan dan guru memberikan tambahan informasi, koreksi, serta *reward* berupa ucapan terimakasih serta *applous* untuk kelompok yang telah memainkan kartu kuning dan biru, maka pemain berikutnya adalah kelompok yang lain. Begitu seterusnya berjalannya proses pembelajaran menggunakan *mystery card* dalam *guided discovery learning*.

C. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu contoh dari *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif, yaitu aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar, yang

setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota yang lain.¹

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui petunjuk dari guru, siswa dirangsang untuk menemukan materi dan pembahasan berdasarkan draft pembahasan dari guru yang sudah disediakan di Lembar Kerja secara berkelompok.

¹ Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013)

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana guru yang melakukan tindakan itu sendiri. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009:3). Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:66) yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 6 Probolinggo tahun ajaran 2022/2023 yakni 32 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki, 13 perempuan. Sedangkan obyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Probolinggo tahun ajaran 2022/2023.

C. Variabel Yang Diselidiki

Penelitian ini menggunakan tiga siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yang masing-masing siklus meliputi empat fase, yakni perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil yang dalam hal ini ditandai dengan guru sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan media *mystery card* dengan model pembelajaran *discovery learning* serta data yang ditampilkan di kelas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat sunah berjamaah dan munfarid..

D. Rencana Tindakan

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

2. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* dengan media *mystery card* sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran.

3. Tes

Dalam model pembelajaran *discovery learning* diterapkan tes bagi siswa yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terkait materi sholat sunnah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bukti otentik pelaksanaan penelitian, dokumen guru mengenai nilai siswa semester ganjil, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan. Pada penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek secara sistematis. Dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa secara individu maupun dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan atau latihan-latihan yang diberikan untuk mengetahui serta mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, bakat dan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep atau materi. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian (essay), karena tes

dalam bentuk ini mampu memunculkan kreativitas siswa dalam berpikir dan menyusun jawaban sesuai dengan pendapat dan pikiran mereka. Tes akan dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pembelajaran

F. Indikator Kinerja

Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah sebanyak 75% siswa dapat menyebutkan atau menjawab 3 pertanyaan dari 5 pertanyaan sholat sunah berjamaah dan munfarid yang ada pada media mystery card.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar. Sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks ini kegiatan guru sebagai pengajar biasa tentu berbeda dengan guru sebagai pengajar dan pelaksana PTK. Pada penelitian ini, bertindak sebagai guru peneliti di kelasnya sendiri bukan berkolaborasi dengan guru yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 6 Probolinggo yang berada di Jalan Kedondong No.4 Kareng Lor Kota Probolinggo. Letak dan suasana SMP Negeri 6 Probolinggo cukup strategis dan kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar. Dari segi fisik, bangunan SMP ini sudah baik. SMP Negeri 6 Probolinggo terdiri dari 20 ruan kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang BK, 1 Perpustakaan, Taman Baca, 3 Lab Komputer, 2 Ruang labor, 1 Gudang, dan 12 WC/KM. Jumlah siswa di SMP Negeri 6 Probolinggo 612 siswa.

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, yang pada setiap siklus mencakup empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Hasil dari setiap siklus digunakan untuk refleksi guna meningkatkan hasil yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan nilai pra-siklus. Nilai pra-siklus dikumpulkan dari hasil observasi guru dan siswa pada observasi pertama yang dilakukan sebelum penelitian. Dari hasil pra siklus diperoleh rata-rata persentase ketuntasan siswa yaitu 50 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Hasil ini juga menyimpulkan bahwa kompetensi siswa masih rendah.

Dilihat dari jumlah persentase siswa yang belum tuntas, peneliti menduga bahwa masalah tersebut disebabkan dari faktor kognitif siswa, lingkungan belajar siswa berupa dorongan atau motivasi orang tua kepada anak, atau mungkin cara mengajar guru yang konvensional, dan kurangnya interaksi antar individu dalam kelompok belajar. Penyebab lainnya seperti pandangan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipandang mudah atau terkesan menyepelkan.

Dugaan masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat diatasi dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang

inovatif, salah satunya model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, dengan menggunakan media *Mystery Card*.

2. Siklus I

Siklus I mulai dilaksanakan pada Kamis, 22 September 2022. Pada siklus I ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Beberapa perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai guru antara lain menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran berupa *Mystery Card*, buku referensi yang akan digunakan dalam pembelajaran, instrumen tes, instrumen observasi. Peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran serta dipersiapkan lembar kerja siswa, lembar observasi siswa Siklus 1, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta silabus. Guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran, maka siswa diorganisasikan dalam bentuk kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan pada 22 September 2022. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti, yakni pendahuluan berupa orientasi, apersepsi, dan motivasi. Kemudian guru memberikan acuan pada siswa terkait materi yang akan dipelajari, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta bagaimana penilaiannya. Lalu membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menayangkan video pembelajaran untuk diamati dan disimak siswa seraya membagikan Lembar Kerja yang harus diselesaikan secara berkelompok. Melalui Lembar Kerja yang sekaligus berfungsi sebagai *guided* dalam pembelajaran, siswa bersama kelompoknya mencari dan mengumpulkan informasi terkait materi sholat sunnah, yang bisa didapat dari buku pegangan siswa, tayangan video pembelajaran, emodul atau sumber referensi lain. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menerapkan *Mystery Card* yang sudah disiapkan guru. Satu perwakilan dari masing-masing kelompok disilakan mengambil satu kartu kuning untuk dibaca dalam hati,

kemudian dilakukan sesuai arahan permintaan dan perintah yang tertera di dalamnya. Semua permintaan dan perintah yang tertera dalam kartu kuning itu pada akhirnya mengarahkan siswa untuk mengambil kartu hijau. Setelah siswa melakukan perintah dan permintaan yang tertera di kartu kuning kemudian mengambil kartu hijau yang harus dibaca secara keras. Pada kartu hijau ini berisi pertanyaan atau permasalahan terkait sholat sunnah yang harus diselesaikan siswa. Dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan pada kartu hijau, siswa diperkenankan untuk berdiskusi kelompok terlebih dahulu, setelah itu menyampaikan hasilnya kepada semua teman sekelas. Dalam hal ini guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merespon isi dari kartu kuning, serta memotivasi siswa dalam menyelesaikan persoalan dan/atau permasalahan dalam kartu hijau baik secara individu maupun kelompok. Guru juga memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat, temuan dan hasil diskusi kelompok mereka dalam diskusi kelas. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan simpulan, dimana guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian disertai refleksi terhadap proses pembelajaran. Terkait hasil belajar siswa pada siklus I ini terdapat peningkatan dibanding dengan kondisi awal atau pra siklus. Secara detail, perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.1 Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pra siklus		Siklus I	
1	ALFAN FARIDZI	82	Tuntas	82	Tuntas
2	ANITA DWI ARTINI	32	Tidak tuntas	35	Tidak tuntas
3	AZIZATUN NISA	80	Tuntas	85	Tuntas
4	CHOIRUL ANAM	75	Tuntas	67	Tidak tuntas
5	DAFIS HASANUDIN	72	Tidak tuntas	75	Tuntas
6	DIKA AFRYLIANTO	32	Tidak tuntas	35	Tidak tuntas
7	DIMAS RUHIN	64	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
8	DITHA AFRIZA APRILLIA	80	Tuntas	85	Tuntas
9	DONI FERDIANSYAH	76	Tuntas	75	Tuntas
10	FITRI	82	Tuntas	85	Tuntas
11	FITRIA RAMADHANI	82	Tuntas	85	Tuntas
12	GILANG SURYA MAULANA	62	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
13	KUKUH ARDANIS	62	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas
14	LEXANDRA IXORA SHINE	72	Tidak tuntas	75	Tuntas
15	M. DAVID REZA RAFLI AKBAR	66	Tidak tuntas	75	Tuntas

16	MOCH. ATHIRIL ARDAN	88	Tuntas	85	Tuntas
17	MOHAMMAD OKTA BIMA SENA	54	Tidak tuntas	57	Tidak tuntas
18	MOHAMMAD ZAINAL ADI WIJAYA	60	Tidak tuntas	75	Tuntas
19	MUHAMMAD HIZAM FIKRI	36	Tidak tuntas	39	Tidak tuntas
20	MUHAMMAD RIJAL MAULANA	80	Tuntas	80	Tuntas
21	NAILAH HANIFAH	72	Tidak tuntas	75	Tuntas
22	NIKO ARDIANSYAH	80	Tuntas	85	Tuntas
23	NILNA NADYA SHAFWAH RAMADHANI	78	Tuntas	80	Tuntas
24	NOVE DIYU ANGGRAENI	30	Tidak tuntas	33	Tidak tuntas
25	PUTRI DUWI LESTARI	75	Tuntas	75	Tuntas
26	RAFI ALMER JAMAIL	80	Tuntas	80	Tuntas
27	RASYA PUTRA H R	34	Tidak tuntas	37	Tidak tuntas
28	SAIFUL ANAM	76	Tuntas	79	Tuntas
29	SELLA REZEIKA	80	Tuntas	85	Tuntas
30	SITI FATIMAH	58	Tidak tuntas	77	Tuntas
31	SITI MAISARO	74	Tidak tuntas	77	Tuntas
32	WILDA SRI RAHAYU	75	Tuntas	75	Tuntas
	Rata-rata	67.55		70	
	Jumlah Siswa Tuntas	17	51.52%	23	69.70%
	Jumlah Siswa tidak tuntas	16	48.48%	10	30.30%

c. Observasi Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati semua kejadian-kejadian dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan model *guided discovery learning* menggunakan media *mystery card*.

Pada awal pembelajaran, ketika peneliti menyajikan materi dan menayangkan video pembelajaran, semua siswa tampak tenang dan antusias menyimak. Tetapi ketika diadakan kerja kelompok aktivitas siswa belum maksimal. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa, masih ada siswa yang asik bermain sendiri, berbicara dengan temannya, mencari-cari perhatian, bahkan terlihat ada siswa yang mencoba untuk mengganggu temannya yang sedang menyelesaikan lembar kerja. Meskipun demikian, ada juga siswa yang dengan

serius dan tekun berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang disajikan guru, baik melalui Lembar Kerja maupun *mystery card*. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan kerja kelompok berkeliling mengawasi dengan cara menegur siswa yang tidak bekerja sama, bermain sendiri, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja.

Kegiatan diskusi kelas berlangsung cukup tertib dan baik meskipun masih ada kelompok yang saling menunjuk siapa yang akan membacakan hasilnya. Pada saat salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh kelompok itu, bahkan ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan lembar kerja karena belum selesai.

Mengatasi hal – hal tersebut, peneliti selalu mengingatkan dan memberi pengertian terhadap siswa, bagi siswa yang masih merasa kurang jelas, peneliti selalu memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan- pertanyaan siswa dengan jelas.

Berdasarkan hasil analisa tes siswa pada siklus I, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, dengan perolehan rata-rata nilai kelas VIII D sebesar 70, nilai ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil rata-rata ulangan harian pada observasi awal sebesar 67. Ketuntasan klasikal pada siklus ini mencapai 70%, terjadi peningkatan jika dibandingkan ketuntasan klasikal pada observasi awal atau pra siklus yang hanya mencapai 50%. Pada siklus I memang terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan saat pra siklus dimana pembelajaran masih belum menggunakan *guided discovery learning* dengan media *mystery card*, akan tetapi dari hasil ketuntasan klasikal masih belum mencapai indikator keberhasilan dalam kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 80\%$, sehingga penelitian akan berlanjut pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Hasil analisis dari data-data menerangkan bahwa kriteria keaktifan klasikal siswa dalam pembelajaran *guided discovery learning* menggunakan media *mystery card* siklus I sebagai berikut

Tabel 4.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran *guided discovery learning* menggunakan *mystery card*

Aktivitas siswa	Siklus I
Bertanya dan mengajukan pendapat	41%
Menyelesaikan masalah	49%
Menyampaikan hasil diskusi	61%
Menjawab pertanyaan	72%
Persentasi keaktifan	58%
Kriteria keaktifan klasikal	Aktif

Berdasarkan hasil pencapaian peneliti melakukan evaluasi dari proses pembelajaran dan menemukan beberapa kelemahan pada tindakan yang dilakukan pada siklus I, diantaranya:

1. Pembagian kelompok yang sepenuhnya diserahkan pada siswa menyebabkan siswa hanya bekerja kelompok bersama teman akrabnya, tidak merata kuantitas dan kualitas siswa dalam kelompok
2. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam merespon kalimat perintah yang disajikan dalam kartu kuning *mystery card*
3. Beberapa siswa kesulitan mengungkapkan pertanyaan, pernyataan, dan pendapat mereka
4. Peran guru terlalu dominan sehingga siswa selalu menunggu instruksi guru untuk melakukan kegiatan

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis, memahami, dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yang meliputi hasil analisis aktivitas siswa dan hasil analisis hasil belajar siklus I. Dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas siswa yang menyebutkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum berani bertanya, masih ada siswa yang masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti maupun teman pada saat diskusi kelas, saat menyampaikan hasil diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu dan ragu untuk menyampaikan hasil diskusinya. Sedangkan saat menjalankan *mystery card*, hanya sedikit siswa yang sudah bisa dengan baik dan kreatif dalam merespon perintah atau permintaan pada

kartu kuning. Masih banyak siswa yang belum mampu merespon secara benar dan kreatif atas permintaan dan perintah pada kartu kuning *mystery card*. Mayoritas siswa masih belum bisa merespon dengan benar dan kreatif terhadap perintah yang tertera di kartu kuning.

Banyak siswa yang masih kebingungan dalam membaca dan menerjemahkan perintah dari kartu kuning, sehingga mereka tidak bisa dengan benar, aktif dan kreatif dalam merespon serta melaksanakan perintah. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan kreativitas siswa masih kurang dan belum sesuai harapan, sehingga perlu dimotivasi ulang.

Hasil analisis dari data-data menerangkan bahwa kriteria keaktifan klasikal siswa dalam pembelajaran *guided discovery learning* menggunakan media *mystery card* siklus I sebagai berikut

Hasil analisis tes akhir siklus I diperoleh data bahwa pembelajaran pada siklus I, ketuntasan belajar secara klasikal masih 70% dan masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi perlu tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Mengatasi kendala-kendala pada siklus I maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya yaitu :

1. Memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran berikutnya
2. Pembagian kelompok tidak lagi diserahkan kepada siswa yang memilih kelompok dengan teman akrabnya saja, namun ditentukan dengan berdasarkan penyebaran siswa yang tergolong aktif-kreatif dengan siswa yang masih kurang, sehingga siswa yang masih kurang aktif-kreatif bisa belajar berkelompok dengan siswa yang tergolong aktif-kreatif
3. Memberi motivasi kepada siswa untuk berani menjawab setiap pertanyaan yang disajikan secara lisan maupun tertulis.
4. Membiasakan siswa untuk saling tukar pendapat, menerima saran, dan kritik.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dimulai pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2022. Dalam siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II ini peneliti melakukan persiapan dan penyusunan hal-hal dan segala kebutuhan instrumen terkait siklus II yang merupakan hasil evaluasi dan/atau refleksi dari siklus I. Dalam perencanaan tindakan siklus II ini peneliti menyusun dan menyiapkan perangkat ajar berupa RPP, skema pembelajaran dan penilaian, serta instrumen yang dibutuhkan berupa media dan bahan ajar, LKPD, lembar tes lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan rencana dan jadwal, sesuai dengan RPP dan skema pembelajaran serta penilaian yang telah disiapkan sebelumnya, yang merupakan hasil refleksi dan/atau evaluasi dari siklus sebelumnya siklus I. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan sebelum memulai pembelajaran. Sambil mengamati dan menyimak video pembelajaran, siswa bersama kelompoknya kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan LK. Dalam siklus II ini pembagian kelompok tidak lagi diserahkan kepada siswa untuk memilih, namun guru menentukan dan membagi kelompok dengan rata sehingga pada tiap kelompok terdiri dari perpaduan siswa dengan kompetensi tinggi (*high*), sedang (*middle*), dan rendah (*low*).

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menayangkan video pembelajaran untuk disimak siswa kemudian membagikan Lembar Kerja yang harus diselesaikan secara berkelompok. Melalui Lembar Kerja yang juga berfungsi sebagai *guided* dalam pembelajaran, siswa bersama kelompoknya mencari dan mengumpulkan informasi terkait materi sholat sunnah dari buku pegangan siswa, video pembelajaran yang telah ditayangkan, emodul atau sumber referensi lain.

Setelah diskusi kelompok menyelesaikan lembar kerja, dilanjutkan dengan menerapkan *Mystery Card*. Salah satu siswa perwakilan masing-masing kelompok disilakan mengambil satu kartu kuning untuk dibaca dalam hati, kemudian melakukan semua arahan permintaan dan perintah yang tertera di dalamnya. Setelah siswa melakukan perintah dan permintaan yang tertera di kartu kuning, kemudian mengambil kartu hijau yang harus dibaca secara keras. Dalam kartu hijau berisi pertanyaan dan/atau permasalahan terkait sholat sunnah yang harus diselesaikan

siswa. Dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan pada kartu hijau, siswa diperkenankan untuk berdiskusi kelompok terlebih dahulu, setelah itu menyampaikan hasilnya kepada semua teman satu kelas. Pada tahap kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merespon isi dari kartu kuning, serta memotivasi siswa dalam menyelesaikan persoalan dan/atau permasalahan dalam kartu hijau baik secara individu maupun kelompok. Guru juga memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat, temuan, dan hasil diskusi kelompok mereka dalam diskusi kelas.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan simpulan, yakni guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian disertai refleksi terhadap proses pembelajaran. Terkait hasil belajar siswa pada siklus II ini terdapat peningkatan dibanding dengan siklus I. Secara detail, perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa dalam dua siklus

No	Nama Siswa	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
1	AHR	82	Tuntas	82	Tuntas	85	Tuntas
2	ASW	32	Tidak tuntas	35	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
3	AAZ	80	Tuntas	85	Tuntas	88	Tuntas
4	CAN	75	Tuntas	67	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
5	ADM	72	Tidak tuntas	75	Tuntas	77	Tuntas
6	DBS	32	Tidak tuntas	35	Tidak tuntas	75	Tuntas
7	DMB	64	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	75	Tuntas
8	DRIM	80	Tuntas	85	Tuntas	88	Tuntas
9	DDCP	76	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
10	DAP	82	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
11	FA	82	Tuntas	85	Tuntas	87	Tuntas
12	FZ	62	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
13	JPM	62	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas	75	Tuntas
14	JANL	72	Tidak tuntas	75	Tuntas	77	Tuntas
15	KDW	66	Tidak tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
16	MTM	88	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
17	MADM	54	Tidak tuntas	57	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
18	MA	60	Tidak tuntas	75	Tuntas	78	Tuntas
19	MH	36	Tidak tuntas	39	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
20	MAMI	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
21	MIH	72	Tidak tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
22	OAQ	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
23	PSS	78	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
24	PDS	30	Tidak tuntas	33	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
25	RDF	75	Tuntas	75	Tuntas	78	Tuntas
26	RKW	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas

27	RI	34	Tidak tuntas	37	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
28	SI	76	Tuntas	79	Tuntas	85	Tuntas
29	SN	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
30	SSKU	58	Tidak tuntas	77	Tuntas	85	Tuntas
31	YDK	74	Tidak tuntas	77	Tuntas	75	Tuntas
32	ZM	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
	Rata-rata	67.55		70		79	
	Jumlah Siswa Tuntas	17	51.52%	23	69.70%	26	78.79%
	Jumlah Siswa tidak tuntas	16	48.48%	10	30.30%	7	21.21%

c. Observasi Tindakan

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati semua kejadian-kejadian dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan model *guided discovery learning* menggunakan media *mystery card*.

Di awal pembelajaran, saat peneliti menyajikan materi dan menayangkan video pembelajaran, semua siswa tampak tenang dan antusias menyimak. Dalam kegiatan diskusi kelompok menyelesaikan lembar kerja pun siswa sudah tampak tenang dan serius bersama kelompoknya masing-masing. Dalam siklus II ini semakin banyak siswa yang dengan serius dan tekun berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang disajikan guru, baik melalui Lembar Kerja maupun *mystery card*. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan kerja kelompok berkeliling mengawasi dengan cara menegur siswa yang tidak bekerja sama, bermain sendiri, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja.

Kegiatan diskusi kelas berlangsung cukup tertib dan baik, sudah tidak ada lagi kelompok yang saling menunjuk siapa yang akan membacakan hasil diskusi mereka. Pada saat salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, ada siswa yang tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh kelompok itu. Mengatasi hal tersebut, peneliti selalu mengingatkan dan memberi pengertian terhadap siswa, bagi siswa yang masih merasa kurang jelas, peneliti selalu memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dengan jelas.

Berdasar pada penilaian observer selama pembelajaran model *guided discovery learning* dengan menggunakan *mystery card* mulai dari penyajian, diskusi-kerja kelompok, penerapan *mystery card* dan diskusi kelas, secara garis besar sudah bagus, walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya terutama aktivitas siswa saat penerapan *mystery card*. Sementara itu aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah cukup baik, hanya saja guru sedikit kesulitan dalam mengorganisir siswa dalam kelompok-kelompoknya.

Pada siklus II memang terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan saat pra siklus dan siklus I, akan tetapi dari hasil ketuntasan klasikal masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar $>80\%$, sehingga penelitian akan berlanjut pada siklus berikutnya. Sedangkan pada aspek kreativitas siswa, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum mampu menunjukkan indikator berpikir kreatif, masih ada tiga siswa yang tingkat berpikir kreatifnya rendah atau 0. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian masih belum tercapai, sehingga dibutuhkan siklus berikutnya, yakni siklus III.

d. Refleksi Tindakan

Kegiatan pada tahap refleksi merupakan hasil analisis pelaksanaan, observasi dan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II. Pada Pelaksanaan siklus II baik pada hasil belajar maupun aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Siswa mulai sadar akan tanggung jawab pada kelompoknya, hal ini terlihat dengan antusiasnya siswa di setiap kelompok untuk bekerja sama mengerjakan lembar kerja. Begitu pula pada saat penerapan *mystery card*, mereka berusaha merespon dengan baik dan cukup kreatif perintah dan arahan dalam kartu kuning serta menjawab pertanyaan pada kartu hijau. Analisis terhadap data-data tersebut dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas siswa dalam pembelajaran *guided discovery learning* menggunakan *mystery card* siklus II

Keterangan	Siklus II
Bertanya dan mengajukan pendapat	59
Menyelesaikan masalah	56

Menyampaikan hasil diskusi	70
Menjawab pertanyaan	81
Persentasi keaktifan	78%
Kriteria keaktifan klasikal	Sangat aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ternyata juga memengaruhi hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal lebih tinggi dari pada siklus I.

Dari hasil analisis tes akhir siklus II diperoleh data bahwa dalam pembelajaran pada siklus II, ketuntasan belajar secara klasikal masih 78% dan masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi perlu tindakan selanjutnya yaitu siklus III. Sedangkan hasil observasi kreativitas siswa menunjukkan bahwa masih ada tiga siswa yang tingkat berpikir kreatifnya rendah atau 0. Terkait hasil analisis aktivitas siswa pada siklus II diperoleh data persentasi keaktifan sebesar 78% dengan kriteria sangat aktif. Hasil analisis aktivitas guru pada siklus I diperoleh data bahwa persentase keaktifan guru sebesar 93,7%. Pelaksanaan siklus III diperlukan karena ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan untuk mendapatkan ketuntasan belajar yang maksimal, serta optimalisasi kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

4. Siklus III

Dalam siklus III ini dilakukan ragam kegiatan yang merupakan hasil refleksi dan/atau evaluasi dari siklus sebelumnya. Karena di siklus II masih belum tercapai indikator dan kriteria keberhasilan, maka dilakukanlah siklus III. Kegiatan siklus III dimulai pada 11 Oktober 2022 . Pada siklus III ini terdapat langkah-langkah antara lain; perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan disiapkan beragam hal yang dibutuhkan untuk penerapan pelaksanaan siklus III. Beberapa hal yang disiapkan dalam tahap perencanaan antara lain perangkat pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, jadwal, lembar kerja peserta didik, tes, lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan langkah-langkah sesuai perencanaan, yang merupakan hasil dari refleksi siklus sebelumnya. Pada tahapan ini kegiatan dilakukan sesuai jadwal, dan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menggugah dan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah pembagian kelompok, siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing dengan Lembar Kerja sebagai *guided* dalam *discovery learning*.

Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan menerapkan *Mystery Card*. Salah satu siswa perwakilan masing-masing kelompok mengambil satu kartu kuning untuk dibaca dalam hati, kemudian melakukan semua instruksi, permintaan dan/atau perintah yang tertera di dalamnya. Setelah melakukan instruksi yang tertera di kartu kuning, siswa kemudian diarahkan mengambil kartu hijau yang harus dibaca secara keras. Dalam kartu hijau berisi pertanyaan dan/atau permasalahan terkait sholat sunnah yang harus diselesaikan siswa. Dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan pada kartu hijau, siswa diperkenankan untuk berdiskusi kelompok terlebih dahulu, setelah itu menyampaikan hasilnya kepada semua teman satu kelas.

Pada tahap kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merespon isi dari kartu kuning, serta memotivasi siswa dalam menyelesaikan persoalan dan/atau permasalahan dalam kartu hijau, baik secara individu maupun kelompok. Guru juga memfasilitasi siswa dalam menyampaikan pendapat, temuan, serta hasil diskusi kelompok mereka.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan simpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian disertai refleksi terhadap proses pembelajaran.

Terkait hasil belajar siswa pada siklus III ini terdapat peningkatan dibanding dengan siklus II. Secara detail, perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa dalam tiga siklus

No	Nama Siswa	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1	AHR	82	Tuntas	82	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
2	ASW	32	Tidak tuntas	35	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	75	Tuntas
3	AAZ	80	Tuntas	85	Tuntas	88	Tuntas	88	Tuntas
4	CAN	75	Tuntas	67	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
5	ADM	72	Tidak tuntas	75	Tuntas	77	Tuntas	77	Tuntas
6	DBS	32	Tidak tuntas	35	Tidak tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
7	DMB	64	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas

8	DRIM	80	Tuntas	85	Tuntas	88	Tuntas	88	Tuntas
9	DDCP	76	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
10	DAP	82	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
11	FA	82	Tuntas	85	Tuntas	87	Tuntas	87	Tuntas
12	FZ	62	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	73	Tidak tuntas
13	JPM	62	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
14	JANL	72	Tidak tuntas	75	Tuntas	77	Tuntas	77	Tuntas
15	KDW	66	Tidak tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
16	MTM	88	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
17	MADM	54	Tidak tuntas	57	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	72	Tidak tuntas
18	MA	60	Tidak tuntas	75	Tuntas	78	Tuntas	78	Tuntas
19	MH	36	Tidak tuntas	39	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	75	Tuntas
20	MAMI	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
21	MIH	72	Tidak tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
22	OAQ	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
23	PSS	78	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
24	PDS	30	Tidak tuntas	33	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	77	Tuntas
25	RDF	75	Tuntas	75	Tuntas	78	Tuntas	78	Tuntas
26	RKW	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
27	RI	34	Tidak tuntas	37	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
28	SI	76	Tuntas	79	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
29	SN	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
30	SSKU	58	Tidak tuntas	77	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
31	YDK	74	Tidak tuntas	77	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
32	ZM	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
	Rata-rata	67.55		70		79		80	
	Jumlah Siswa Tuntas	17	51.52%	23	69.70%	26	78.79%	29	87.88%
	Jumlah Siswa tidak tuntas	16	48.48%	10	30.30%	7	21.21%	4	12.12%

c. Observasi Tindakan

Observasi atau pengamatan kembali dilakukan untuk mengamati sekaligus memantau pelaksanaan pembelajaran, mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Melalui observasi juga diambil data yang diperlukan.

Pada awal pembelajaran, saat peneliti menyajikan materi dan menayangkan video pembelajaran, semua siswa tampak tenang antusias menyimak. Dalam kegiatan diskusi kelompok menyelesaikan lembar kerja pun siswa juga tampak tenang, serta serius bersama kelompoknya masing-masing.

Dalam siklus III ini hampir semua siswa sudah tampak serius dan tekun berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang disajikan guru, baik melalui Lembar Kerja maupun *mystery card*. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan kerja kelompok adalah berkeliling mengawasi dengan cara menegur

siswa yang tidak bekerja sama, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja.

Kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas berlangsung cukup tertib dan baik, sudah tidak ada lagi kelompok yang saling menunjuk siapa yang akan membacakan hasil diskusi mereka. Saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, mayoritas siswa mendengarkan dan menyimak. Terhadap siswa yang masih merasa kurang jelas, peneliti selalu memberi kesempatan untuk bertanya. Lantas peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dengan jelas dan detail.

Berdasar pada penilaian observer selama pembelajaran model *guided discovery learning* dengan menggunakan *mystery card* mulai dari penyajian, diskusi-kerja kelompok, penerapan *mystery card* dan diskusi kelas, secara garis besar sudah bagus. Sementara itu aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik.

Berdasarkan hasil analisa tes siswa pada siklus III, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, dengan perolehan rata-rata nilai kelas VIII B sebesar 80, nilai ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil rata-rata tes pada observasi awal atau pra siklus sebesar 67, siklus I sebesar 70, dan siklus II sebesar 79. Ketuntasan klasikal pada siklus ini mencapai 88%, terjadi peningkatan jika dibandingkan ketuntasan klasikal pada observasi awal atau pra siklus yang hanya mencapai 50% pada siklus I mencapai 70% dan siklus II yang mencapai 78%.

Pada siklus III ini memang terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada hasil ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar $\geq 80\%$. Sedangkan pada aspek kreativitas siswa, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sudah tidak ada siswa yang belum mampu menunjukkan indikator berpikir kreatif, sudah tidak ada siswa yang tingkat berpikir kreatifnya rendah atau 0. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil.

d. Refleksi Tindakan

Tahap refleksi merupakan hasil analisis pelaksanaan, observasi, dan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus III. Pada Pelaksanaan siklus III ini, pada hasil belajar maupun aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Siswa mulai sadar akan tanggung jawab terhadap kelompoknya, hal ini terlihat dengan antusiasnya siswa di setiap kelompok untuk bekerja sama mengerjakan lembar kerja. Begitu pula pada saat penerapan *mystery card*, mereka berusaha merespon dengan baik dan cukup kreatif terhadap instruksid dan arahan dalam kartu kuning serta saat menjawab pertanyaan pada kartu hijau. Analisis terhadap data-data tersebut dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4.11 Aktivitas siswa dalam pembelajaran *guided discovery learning* menggunakan *mystery card* siklus III

Keterangan	Siklus III
Bertanya dan mengajukan pendapat	59
Menyelesaikan masalah	56
Menyampaikan hasil diskusi	70
Menjawab pertanyaan	81
Persentasi keaktifan	78%
Kriteria keaktifan klasikal	Sangat aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan. Hal ini ternyata juga memengaruhi hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal lebih tinggi dari pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus III, aktivitas guru mencapai 93%. Hasil analisis keaktifan guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 12 Analisis Aktivitas Guru siklus III

No.	Hal yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2.	Guru menggali pengetahuan prasyarat siswa dengan melakukan Tanya jawab				√

3.	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok				√
4.	Guru berkeliling mengamati aktivitas siswa				√
5.	Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah				√
6.	Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi				√
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
8.	Guru menjadwalkan tes dan menginformasikan kepada siswa				√
Skor		0	0	6	24
Jumlah skor		25			

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Aktivitas Guru} &= \frac{s}{32} \times 100 \% \\
 &= \frac{30}{32} \times 100 \% \\
 &= 93,7\%
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas VIII-D SMP Negeri 6 Probolinggo pada mata pelajaran PAI materi sholat sunnah dalam penerapan pembelajaran *guided discovery learning* dengan media *mystery card*. Pengukuran pelaksanaan dapat diketahui melalui peningkatan kreativitas yang dilakukan menggunakan observasi. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil tes siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar siswa sejak dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada pra siklus, hasil tes siswa mencapai rata-rata 67 dengan persentase ketuntasan klasikal 50%, pada siklus I diperoleh rata-rata hasil tes siswa sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal 70%, pada siklus II rata-rata tes siswa 79 dengan ketuntasan klasikal 78%, sedangkan pada siklus III diperoleh data bahwa rata-rata tes

siswa 80 dengan ketuntasan klasikal 88%. Hal itu menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *guided discovery learning* media *mystery card*. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada setiap siklus penelitian tindakan kelas ini.

Dalam aspek kreativitas, dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dan media *mystery card* senyatanya dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus dilakukan observasi terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diperoleh hasil bahwa kecenderungan siswa untuk menampakkan kepemilikan kemampuan berpikir kreatif meningkat secara signifikan setelah diterapkan pembelajaran *guided discovery learning* dengan media *mystery card*.

Melalui pembelajaran *guided discovery learning*, siswa bersama kelompoknya dituntut mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar. Dengan panduan Lembar Kerja sebagai *guided* dalam pembelajaran, siswa secara berkelompok mencari, memilah, memilih dan mengumpulkan informasi terkait materi sholat sunnah untuk kemudian dikaji dan dipahami bersama. Berikutnya, dengan menggunakan dan menerapkan *mystery card*, siswa secara berkelompok dituntut secara aktif dan kreatif dalam merespon serta menjalankan instruksi yang tertulis dalam kartu kuning. Setelah itu siswa juga dituntut secara kreatif dan kolaboratif menyelesaikan persoalan dan/atau permasalahan yang disajikan dalam kartu hijau.

Melalui *mystery card* yang terdiri dari kartu kuning dan kartu hijau itu kemudian siswa diasah kreatifitasnya. Sehingga dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan, yang menunjukkan bahwa pada siklus I saat awal mula diterapkannya *mystery card*, siswa masih kebingungan dan tidak begitu kreatif dalam merespon dan menjalankan instruksi yang tertera di kartu kuning. Guru masih harus memberi pengarahan dan penjelasan secara detail dari bahasa instruksi dalam kartu kuning kepada siswa. Masih banyak siswa yang kemampuan berpikir kreatifnya berada pada tingkat 0 atau dengan kata lain siswa tidak menunjukkan indikator kemampuan berpikir kreatif. Namun setelah pelaksanaan siklus II hal ini kemudian berubah, indikator kemampuan berpikir kreatif yang ditunjukkan siswa mulai meningkat. Baik dari segi kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan yang merupakan indikator kemampuan berpikir kreatif itu mulai banyak ditunjukkan dan tampak nyata pada siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menyatakan bahwa hanya tersisa tiga siswa yang

masih berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif yang rendah atau 0. Hal itu kemudian yang mendorong dan melatar belakangi dilakukannya siklus III dengan upaya refleksi dan perbaikan pada berbagai sisi pembelajaran serta motivasi terhadap siswa. Melalui upaya perbaikan dan inovasi dalam siklus III kemudian siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dan membanggakan. Pada proses pembelajaran sudah tidak ada lagi siswa yang menunjukkan indikator kemampuan berpikir kreatif rendah atau 0. Hal ini setidaknya menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai setelah dilakukannya siklus III. Baik dalam segi hasil belajar, maupun kreativitas siswa dapat terlihat nyata meningkat dan mencapai kriteri keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* dengan media *mystery card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sholat sunnah kelas VIII D SMP Negeri 6 Probolinggo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan :

Penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* dengan *mystery card* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 6 Probolinggo pada materi sholat sunnah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, ada saran-saran yang layak untuk dipertimbangkan:

1. Kepada guru pengampu mata pelajaran lain hendaknya bisa menggunakan model dan media pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran *guided discovery learning*. Media pembelajaran *mystery card* juga bisa digunakan dan diterapkan pada mata pelajaran dan materi pembahasan selain sholat sunnah. Sehingga media ini juga layak dijadikan referensi, layak digunakan, dimodifikasi dan diperbaiki.
2. Bagi peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini dapat menambah semangat untuk meningkatkan potensi, kompetensi serta inovasi dalam pembelajaran, terutama pada aspek yang terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa serta kreatifitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, B. S. dan Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1-10
- Sudarmanto. 2017 (cet. Ke 4). *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penulisan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: C.V Sunrise
- Tim Broad Based Education Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life Skills) melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas (broad base education (Buku I Konsep)*. Jakarta: Depdiknas
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Hasil Belajar Siswa pada pra siklus

No	Nama Siswa	Pra siklus	
1	AHR	82	Tuntas
2	ASW	32	Tidak tuntas
3	AAZ	80	Tuntas
4	CAN	75	Tuntas
5	ADM	72	Tidak tuntas
6	DBS	32	Tidak tuntas
7	DMB	64	Tidak tuntas
8	DRIM	80	Tuntas
9	DDCP	76	Tuntas
10	DAP	82	Tuntas
11	FA	82	Tuntas
12	FZ	62	Tidak tuntas
13	JPM	62	Tidak tuntas
14	JANL	72	Tidak tuntas
15	KDW	66	Tidak tuntas
16	MTM	88	Tuntas
17	MADM	54	Tidak tuntas
18	MA	60	Tidak tuntas
19	MH	36	Tidak tuntas
20	MAMI	80	Tuntas
21	MIH	72	Tidak tuntas
22	OAQ	80	Tuntas
23	PSS	78	Tuntas
24	PDS	30	Tidak tuntas
25	RDF	75	Tuntas
26	RKW	80	Tuntas
27	RI	34	Tidak tuntas
28	SI	76	Tuntas
29	SN	80	Tuntas
30	SSKU	58	Tidak tuntas
31	YDK	74	Tidak tuntas
32	ZM	75	Tuntas
	Rata-rata	67.55	
	Jumlah Siswa Tuntas	17	51.52%
	Jumlah Siswa tidak tuntas	16	48.48%

Hasil Belajar Siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	
1	AHR	82	Tuntas
2	ASW	35	Tidak tuntas
3	AAZ	85	Tuntas
4	CAN	67	Tidak tuntas
5	ADM	75	Tuntas
6	DBS	35	Tidak tuntas
7	DMB	60	Tidak tuntas
8	DRIM	85	Tuntas
9	DDCP	75	Tuntas
10	DAP	85	Tuntas
11	FA	85	Tuntas
12	FZ	65	Tidak tuntas
13	JPM	65	Tidak tuntas
14	JANL	75	Tuntas
15	KDW	75	Tuntas
16	MTM	85	Tuntas
17	MADM	57	Tidak tuntas
18	MA	75	Tuntas
19	MH	39	Tidak tuntas
20	MAMI	80	Tuntas
21	MIH	75	Tuntas
22	OAQ	85	Tuntas
23	PSS	80	Tuntas
24	PDS	33	Tidak tuntas
25	RDF	75	Tuntas
26	RKW	80	Tuntas
27	RI	37	Tidak tuntas
28	SI	79	Tuntas
29	SN	85	Tuntas
30	SSKU	77	Tuntas
31	YDK	77	Tuntas
32	ZM	75	Tuntas
	Rata-rata	70	
	Jumlah Siswa Tuntas	23	69.70%
	Jumlah Siswa tidak tuntas	10	30.30%

Hasil Belajar Siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	
1	AHR	85	Tuntas
2	ASW	60	Tidak tuntas
3	AAZ	88	Tuntas
4	CAN	70	Tidak tuntas
5	ADM	77	Tuntas
6	DBS	75	Tuntas
7	DMB	75	Tuntas
8	DRIM	88	Tuntas
9	DDCP	80	Tuntas
10	DAP	90	Tuntas
11	FA	87	Tuntas
12	FZ	70	Tidak tuntas
13	JPM	75	Tuntas
14	JANL	77	Tuntas
15	KDW	75	Tuntas
16	MTM	85	Tuntas
17	MADM	70	Tidak tuntas
18	MA	78	Tuntas
19	MH	70	Tidak tuntas
20	MAMI	85	Tuntas
21	MIH	80	Tuntas
22	OAQ	90	Tuntas
23	PSS	85	Tuntas
24	PDS	70	Tidak tuntas
25	RDF	78	Tuntas
26	RKW	85	Tuntas
27	RI	70	Tidak tuntas
28	SI	85	Tuntas
29	SN	90	Tuntas
30	SSKU	85	Tuntas
31	YDK	75	Tuntas
32	ZM	80	Tuntas
33	ZP	80	Tuntas
	Rata-rata	79	
	Jumlah Siswa Tuntas	26	78.79%
	Jumlah Siswa tidak tuntas	7	21.21%

Hasil Belajar Siswa pada siklus III

No	Nama Siswa	Siklus II	
1	AHR	85	Tuntas
2	ASW	75	Tuntas
3	AAZ	88	Tuntas
4	CAN	70	Tidak tuntas
5	ADM	77	Tuntas
6	DBS	75	Tuntas
7	DMB	75	Tuntas
8	DRIM	88	Tuntas
9	DDCP	80	Tuntas
10	DAP	90	Tuntas
11	FA	87	Tuntas
12	FZ	73	Tidak tuntas
13	JPM	75	Tuntas
14	JANL	77	Tuntas
15	KDW	75	Tuntas
16	MTM	85	Tuntas
17	MADM	72	Tidak tuntas
18	MA	78	Tuntas
19	MH	75	Tuntas
20	MAMI	85	Tuntas
21	MIH	80	Tuntas
22	OAQ	90	Tuntas
23	PSS	85	Tuntas
24	PDS	77	Tuntas
25	RDF	78	Tuntas
26	RKW	85	Tuntas
27	RI	70	Tidak tuntas
28	SI	85	Tuntas
29	SN	90	Tuntas
30	SSKU	85	Tuntas
31	YDK	75	Tuntas
32	ZM	80	Tuntas
	Rata-rata	80	
	Jumlah Siswa Tuntas	29	87.88%
	Jumlah Siswa tidak tuntas	4	12.12%

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : A. Saiful Umam
No. Peserta/NIM : -
Sekolah : SMPN 6 Kota Probolinggo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok : Salat Sunah Berjamaah dan Munfarid
Kelas / Semester : VIII/Ganjil
Alokasi Waktu : (2 x 40 Menit)

A. Kompetensi Inti / KI

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.9. Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama	1.9.1. Membiasakan sholat sunah berjamaah dalam kehidupan sehari-hari (A5) 1.9.2. Membiasakan sholat sunah munfarid dalam kehidupan sehari-hari (A5)
2.9. Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid	2.9.1. Membiasakan perilaku peduli sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid (A5) 2.9.2. Membiasakan perilaku gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid (A5)
3.9. Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid	3.9.1. Menjelaskan pengertian dan tata cara shalat sunah (C2) 3.9.2. Mendeteksi macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid serta tata cara sholat sunnah berjamaah dan munfarid (C4)
4.9. Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid	4.9.1. Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan sholat sunnah munfarid (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah dilaksanakan pembelajaran, peserta didik mampu melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid dengan baik dan cermat.
2. Setelah dilaksanakan pembelajaran, peserta didik mampu menunjukkan salat sunah berjamaah dan munfarid dengan baik dan sungguh-sungguh.
3. Setelah dilaksanakan pembelajaran, peserta didik mampu melaksanakan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dengan baik dan cermat.
4. Setelah dilaksanakan pembelajaran, peserta didik mampu menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dengan baik dan sungguh-sungguh.
5. Setelah mengamati video, peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan tata cara salat sunah dengan benar dan cermat.
6. Setelah berdiskusi, peserta didik mampu mendeteksi macam-macam dan tata cara salat sunah dengan baik dan teliti.
7. Setelah dilaksanakan pembelajaran, peserta didik mampu mempraktikkan salat sunah berjamaah dan salat sunah munfarid dengan benar dan sungguh-sungguh.
8. Setelah dilaksanakan pembelajaran, peserta didik mampu melaksanakan salat sunah berjamaah dan salat sunah munfarid dengan benar dan teliti.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta :
 - Pengertian Salat Sunah
2. Konsep :
 - Macam-macam salat sunah berjamaah dan munfarid
3. Prosedur :
 - Tata cara pelaksanaan salat sunah berjamaah dan munfarid

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Discovery Learning

Pendekatan : Sainifik berbasis TPACK

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

1. Media

- a. Video pembelajaran/tayangan tentang materi salat sunah
- b. Power point tentang materi salat sunah
- c. Mystery Card

2. Alat

ATK

3. Bahan

- a. Flash disk
- b. Bahan-bahan lainnya

G. Sumber Belajar

1. Modul materi “*Salat Sunah Berjamaah dan Munfarid*”
2. Youtube pada link berikut ini : <https://youtu.be/bQV0nlYZ68c>

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. ➤ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Ice breaking atau bermain game. ➤ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. ➤ Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran. ➤ Menyampaikan cakupan Materi <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tata cara penggunaan Mystery Card. • Siswa membentuk kelompok dipandu oleh guru. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><u>Mengamati</u> Siswa mengamati materi sholat sunnah melalui sumber belajar: https://youtu.be/bQV0nlyZ68c (<i>Stimulus</i>)</p> <p><u>Menyanya</u> Siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain tentang pemahaman terhadap materi pada video yang tampilkan. (<i>Identifikasi masalah</i>)</p> <p><u>Mengumpulkan Informasi</u> Perwakilan kelompok mengambil “Mystery Card” yang berisi pertanyaan/permasalahan yang harus dijawab siswa (kelompok), boleh dijawab langsung atau berdiskusi dahulu dengan kelompoknya, lalu ditanggapi oleh kelompok lain. (<i>Pengumpulan Data</i>)</p> <p><u>Menalar</u> Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada pada Mystery Card. (<i>Pengolahan Data</i>)</p> <p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah setiap kelompok menyelesaikan diskusinya. Tiap kelompok secara bergantian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain mengamati dan diminta untuk memberikan apresiasi, masukan atau pertanyaan. • Guru memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang sudah persentasi. (<i>Verivication</i>). • Peserta didik memberikan kesimpulan beserta atas persentasi yang sudah dilaksanakan tiap kelompok dengan bimbingan guru. (<i>Generalisasi</i>) 	
Kegiatan Penutup	<p><u>Evaluasi</u> Guru memberikan lembar penilaian diri untuk diisi dan LKPD.</p> <p><u>Kesimpulan</u> Guru memberikan kesimpulan akhir materi bersama peserta didik.</p> <p><u>Refleksi</u> Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p><u>Umpan Balik</u> Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p><u>Informasi</u> Guru memberikan informasi terkait pelajaran selanjutnya</p> <p><u>Do'a dan Salam</u> Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a atau membaca surat Al-Asr. Guru Mengucapkan salam.</p>	10 Menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :

- Sikap : Penilaian Diri Sendiri dan Observasi
- Pengetahuan : Tes Tertulis
- Keterampilan : Unjuk Kerja /Praktek

2. Bentuk Penilaian :

- Sikap : Penilaian diri sikap kerjasama dan tanggungjawab
Lampiran 1
- Pengetahuan : Pilihan Ganda
- Keterampilan : Rubrik Presentasi lampiran 3

3. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan



Mengetahui,
Kepala SMPN 6 Probolinggo

Drs. EKO CAHYONO, M.Pd.I
NIP. 19630812 199512 1 002

Probolinggo,

2022

Guru PAI,

A. SAIFUL UMAM, S.PdI
NIP. 19850507 201902 1 002

4									
5									

Keterangan :

Kriteria untuk Indikator ***Bekerjasama:***

- (1). Mendapat bagian dalam mencari informasi yang diperlukan
- (2). Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi
- (3). Mendapat bagian dalam menyusun materi presentasi
- (4). Mendapat bagian dalam menyelesaikan tugas

Kriteria untuk Indikator ***Tanggung Jawab:***

Menunjukkan komitmen untuk

- (1). Melaksanakan tugas dengan baik
- (2). Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- (3). Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- (4). Tidak menyalahkan orang lain tanpa ada bukti yang akurat

Keterangan :

SL = Selalu jika 4 kriteria muncul
 SR = Sering jika 3 kriteria muncul
 Kd = Kadang-kadang jika 2 kriteria muncul
 JR = Jarang jika 1 kriteria muncul

B. Jurnal

No.	Waktu	Nama Siswa	Kejadian/ Perilaku	Aspek Sikap	+ / -	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						

LAMPIRAN 2 : PENILAIAN PENGETAHUAN (KOGNITIF)

Kisi-Kisi Soal Tes tulis dan Kunci Jawaban (KD-3)

TES TERTULIS

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Indikator Butir Soal	Rumusan Soal	Kunci Jawaban
1	3.9.1 Menjelaskan pengertian shalat Sunnah	Disajikan beberapa pengertian shalat sunnah, peserta didik dapat menentukan dengan benar	1. Perhatikan pernyataan berikut ! 1. Jika ditinggalkan mendapat dosa 2. Jika dikerjakan mendapat dosa 3. Jika ditinggalkan mendapat pahala 4. Jika dikerjakan mendapat pahala 5. Jika ditinggalkan tidak berdosa. Yang termasuk akibat dari pelaksanaan shalat sunnah yaitu A. 1 dan 2 B. 2 dan 3 C. 3 dan 4 D. 4 dan 5	D
2	3.9.2 Mendeteksi macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid serta tata cara ketentuan sholat sunnah berjamaah dan munfarid	Disajikan ketentuan atau tatacara salah satu shalat sunnah, peserta didik dapat mendeteksi nama shalat sunnah dengan benar	2. Perhatikan pernyataan berikut ini! 1. Berpuasa selama 4 hari 2. Bertaubat 3. Berpakaian sederhana 4. disunahkan membawa hewan peliharaan 5. Dianjurkan banyak istigfar Pernyataan-pernyataan di atas merupakan anjuran saat sebelum melaksanakan salat.... A. Khusuf Syamsi B. Khusuf Qamar C. Tarawih D. Istisqa'	D
		Disajikan waktu salat sunnah, peserta didik dapat mengidentifikasi nama shalat sunnah dengan benar	3. Sebelum melaksanakan salat dzuhur berjamaah, para siswa SMPN 6 Probolinggo selalu diperintahkan oleh Bapak dan Ibu guru untuk salat sunnah terlebih dahulu. Salat semacam ini disebut ... A. Bakdiyah Zuhur B. Qobliyah Dzuhur C. Rawatib Dzuhur D. Bakdiyah	B
		Disajikan ketentuan atau tatacara salah satu shalat sunnah, peserta didik dapat mengidentifikasi nama shalat sunnah dengan benar	4. Perhatikan tatacara salat sunnah berikut ini! 1. Niat 2. Pada rakaat pertama sesudah membaca do'a iftitah bertakbir 7 kali sambil mengucapkan سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ	C

			<p>3. membaca Alfatihah dan surat</p> <p>4. Pada rakaat kedua sesudah bertakbir 5 kali sambil mengucapkan سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ</p> <p>5. membaca Alfatihah dan surat</p> <p>6. salam</p> <p>Tata cara diatas merupakan tata cara salat sunah...</p> <p>A. Duha B. Tahajud C. Idul Fitri D. Istikhoroh</p>	
		Disajikan nama salat sunah, peserta didik dapat mengidentifikasi definisi dari salat sunah tersebut dengan benar.	<p>Masjid adalah baitullah (rumah Allah) yang wajib dijaga kesuciannya. Allah SWT menganjurkan untuk melakukan salat "Tahiyatul Masjid" ketika masuk masjid dan sebelum duduk. Salat Tahiyatul masjid dilaksanakan untuk...</p> <p>A. menghormati masjid B. istirahat di masjid C. menyucikan masjid D. memelihara masjid</p>	A

Rubrik Penilaian

No	Nama	Nomor Soal					Skor	Total
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
Dst								
Total								

LAMPIRAN 3 : PENILAIAN KETERAMPILAN (PSIKOMOTORIK) DARI KD-4

A. LKPD dan Rubrik Unjuk Kerja Presentasi (KD 4)

1. LKPD

- ✓ Presentasikan hasil kerja kelompok anda tentang salat sunah di depan kelas

2. Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab / Argumentasi				Memberi Masukan / Saran				Nilai Keterampilan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														

Pedoman Penskoran:

No	Aspek	Pedoman Penskoran
1.	Kemampuan Presentasi	Skor 4, menyampaikan presentasi dengan jelas dan intonasi yang tepat
		Skor 3, jelas dalam menyampaikan presentasi, namun intonasi datar-datar saja
		Skor 2, kurang jelas dan tidak ada intonasi dalam menyampaikan presentasi
		Skor 1, pembicara cemas dan tidak nyaman dalam menyampaikan presentasi
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan / Argumentasi	Skor 4, apabila mampu menjawab pertanyaan peserta dengan benar, akurat dan sesuai dengan dasar
		Skor 3, apabila mampu menjawab pertanyaan peserta dengan benar, akurat tetapi jawaban tidak disertai dengan dasar teoritis
		Skor 2, apabila Jawaban kurang akurat atau kurang tepat
		Skor 1, apabila Tidak dapat menjawab pertanyaan peserta
3.	Isi/Content Presentasi	Skor 4, Isi presentasi akurat dan lengkap
		Skor 3, apabila Isi presentasi cukup akurat namun kurang lengkap
		Skor 2, apabila Isi presentasi kurang akurat dan kurang lengkap
		Skor 1, apabila Isi presentasi tidak akurat dan tidak lengkap

Jumlah Skor yg diperoleh

Nilai Keterampilan = ----- x 100

Skor maksimal /12



LEMBAR KERJA

Nama anggota kelompok :

- Yahya Dicko K.
- SULTON: sharif khoiril umam
- Patih Sang Soja

- Pengertian shalat sunnah:
Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk mengerjakannya. *Jika tidak dilakukan ...?*
- Shalat sunnah munfarid:
Shalat sunnah yang dilakukan sendirian
- Shalat sunnah berjamaah:
shalat sunnah yg dilakukan secara berjamaah
- Shalat sunnah idul fitri:
Shalat sunnah 2 rakaat yg dilaksanakan pada hari Raya Idul Fitri (1 Syawal)
- Shalat sunnah idul adha:
shalat yg dilaksanakan pada hari raya kurban (10 Zulhijah)
- Shalat sunnah kusuf:
shalat sunnah yang dilakukan ketika terjadi gerhana matahari
- Shalat sunnah khusuf:
shalat sunnah yang dilaksanakan ketika terjadi peristiwa gerhana bulan
- Shalat sunnah istisqo':
shalat sunnah dua rakaat yg dilaksanakan untuk memohon hujan
- Macam-macam shalat sunnah munfarid
 - a. Shalat sunnah rowatib: shalat rowatib muakdah (sangat dianjurkan) *gairu muakdah; (cukup dianjurkan)*
 - b. Shalat sunnah tahiyatul masjid: shalat sunnah yg dilaksanakan untuk menghormati Masjid
 - c. Shalat sunnah istikhroh: shalat untuk memohon petunjuk Allah
- Macam-macam shalat sunnah berjamaah / munfarid
 - a. Shalat sunnah tarawih: shalat sunnah yg dilakukan pada malam bulan ramadan
 - b. Shalat sunnah witir: shalat yg dilaksanakan dgn bilangan ganjil (1, 3, 5, 7, 9, 11)
 - c. Shalat sunnah tahajjud: shalat yg dilaksanakan pada sebagian waktu malam hari
 - d. Shalat sunnah duha: shalat sunnah yg dilaksanakan saat matahari terbit
 - e. Shalat sunnah tasbih: shalat sunnah yg dilaksanakan dengan memperbanyak membaca tasbih
- Hikmah shalat sunnah
 - a. mendapat Pahala
 - b. mendapat kesenangan Allah terhadap kita
 - c. memper lancar berbagai rezeki kita